

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi seseorang yang mengalami ketidakmampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas pemenuhan kebutuhan secara mandiri. Tidak ada keinginan seperti mandi secara teratur, tidak menyisir rambut, tidak mengganti pakaian, bau badan, nafas tidak segar, serta penampilan tidak rapi (Indriani et al., 2021).

Defisit perawatan diri menunjukkan pada kesulitan atau ketidakmampuan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri mereka sendiri. Aktivitas perawatan diri ini meliputi mandi, berpakaian, makan dan minum, menggunakan toilet, serta menjaga kebersihan pribadi (Arif & Zaini, 2024).

Defisit perawatan diri muncul karena adanya gangguan mobilitas fisik, dari gangguan mobilitas fisik tersebut mengakibatkan mobilisasi aktivitas yang kurang oleh karena itu pasien kesulitan dalam melakukan perawatan diri. Perawatan diri meliputi makan, mandi, berpakaian, bab/bak, dan *personal hygiene* juga termasuk kedalam perawatan diri (Saputri & Haryanti, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afifa, 2022) di ruang rawat inap di rumah sakit dengan jumlah pasien rawat inap 105 orang. Hasil

penelitian, yaitu pemenuhan kebutuhan perawatan mandi 78,1% tidak dilakukan, dan toileting 80,0% tidak dilakukan.

Dampak dari defisit perawatan diri secara fisik yaitu adanya gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, gangguan fisik pada kuku, serta berdampak pada masalah psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Masalah defisit perawatan diri dapat menularkan beraneka macam masalah kesehatan kepada pasien lainnya dan juga tenaga kesehatan. Tindakan keperawatan yang mungkin dilakukan pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri yaitu melalui implementasi *personal hygiene*.

Menurut (Ginting et al., 2023) *personal hygiene* merupakan perawatan diri manusia dalam merawat kesehatannya untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan dan keamanan. Karena mengalami gangguan kesehatan, sehingga kemungkinan ada beberapa kebutuhan dasar pasien mungkin akan tidak terpenuhi secara penuh. Terutama pada bagian kebutuhan fisik yang perlu dipenuhi lebih utama karena termasuk kedalam kebutuhan *personal hygiene*.

Perilaku *personal hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merawat kebersihan dan kesehatan untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Seseorang yang sakit biasanya mendapati gangguan kebersihan diri. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri

sendiri yang dilakukan demi mempertahankan kesehatan baik secara fisik ataupun psikologis (Sitanggang, 2022).

Pemenuhan kebutuhan personal hygiene merupakan cara yang dilakukan oleh manusia untuk memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Apabila sedang dalam kondisi sakit, umumnya masalah personal hygiene kurang diperhatikan. Keadaan ini terjadi karena masalah personal hygiene masih dianggap masalah kecil, sedangkan jika masalah itu kurang diperhatikan kemudian dapat berpengaruh pada kesehatan secara umum (Pefbrianti et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiraya et al., 2023) kepada perawat mengenai personal hygiene kepada pasien masih belum optimal dilaksanakan. Data didapatkan menunjukkan kegiatan memandikan pasien di tempat tidur jarang (52,9%), mencuci rambut pasien jarang (76,5%), perawatan kaki, tangan dan kuku jarang (64,7%), perawatan mata, telinga dan hidung jarang (64,7%) dan perawatan rongga mulut dan gigi (menyikat gigi pasien) jarang (64,7%).

Apendisitis merupakan suatu kondisi dimana infeksi terjadi di umbai cacing. Dalam kasus ringan dapat sembuh tanpa perawatan, tetapi banyak kasus memerlukan tindakan invasif dengan penyingkiran umbai cacing yang terinfeksi. Sebagai penyakit yang paling sering memerlukan tindakan bedah kedaruratan, apendisitis merupakan keadaan inflamasi dan obstruksi pada apendiks vermiformis. Apendiks vermiformis yang disebut pula umbai cacing atau lebih dikenal dengan nama usus buntu, merupakan kantung kecil

yang buntu dan melekat pada sekum. Apendisitis dapat terjadi pada segala usia dan mengenai laki – laki serta perempuan sama banyak. Akan tetapi pada usia antara pubertas dan 25 tahun, prevalensi apendisitis lebih tinggi pada laki – laki. Sejak terdapat kemajuan dalam terapi antibiotik, insidensi dan angka kematian karena apendisitis mengalami penurunan. Apabila tidak ditangani dengan benar, penyakit ini hampir selalu berakibat fatal (Kowalak, 2011). Angka kejadian apendisitis cukup tinggi di dunia. Berdasarkan World Health

Organisation (2010) yang dikutip oleh Naulibasa (2011), angka mortalitas akibat apendisitis adalah 21.000 jiwa, di mana populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas apendisitis sekitar 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan.

Dari latar belakang sudah dijelaskan bahwa defisit perawatan diri sangat berdampak untuk kesehatan fisik, seseorang dapat merasakan banyak gangguan kesehatan yang akan dialaminya karena kurang terjaganya kebersihan individu dengan baik terlebih pada pasien post operasi . Gangguan fisik yang terjadi apabila seseorang tidak melakukan *personal hygiene* adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik lainnya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih melakukan penelitian karya ilmiah pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di RSI Fatimah Cilacap”?.

C. TUJUAN STUDI KASUS

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mendeskripsikan implementasi personal hygiene pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri di RSI Fatimah Cilacap.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pasien dengan masalah defisit perawatan diri
- b. Mendeskripsikan implementasi personal hygiene pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri
- c. Mendeskripsikan respon yang muncul pada pasien setelah dilakukan implementasi *personal hygiene*
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi personal hygiene pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri

D. MANFAAT STUDI KASUS

1. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang keperawatan, khususnya pada pasien defisit perawatan diri di RSI Fatimah Cilacap.

2. Manfaat bagi pembaca

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai implementasi *personal hygiene* pada pasien defisit perawatan diri

3. Manfaat bagi konstitusi

Diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan dan dipergunakan untuk mahasiswa untuk menambah wawasan, informasi, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan keperawatan mahasiswa Univesitas Al-Irsyad Cilacap.